

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Syahadat yaitu rukun Islam pertama dan mempunyai hal yang sangat dipenting bagi pemeluk umat muslim. Setiap muslim patut mengetahui arti dan kebenaran syahadat dengan baik dan benar. Tauhid yang murni dapat mewujudkan orang masuk surga tanpa anggaran. Ironisnya banyak muslim berbuat hal-hal yang dapat meruntuhkan akidah sedangkan syahadat mewujudkan pembeda bagi orang Islam dengan kafir.

Hal yang dapat meruntuhkan akidah dan tauhid banyak berbagai salah satunya yaitu mengatakan sumpah palsu (sumpah berbohong), syirik, suka menyepelkan ketentuan Allah, bersumpah dengan nama melainkan Allah, ataupun dengan ujaran-ujaran yang cenderung kepada syirik. Melainkan itu berketentuan dengan kecuali ketentuan Allah saja terkandung kegiatan yang dapat merobohkan akidah. Kalimat syahadat ialah kekuasaan yang dibagikan Allah Swt. agar menguatkan orang yang beriman.<sup>1</sup>Firman Allah Swt.



Artinya :”Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu, dalam kehidupan didunia dan akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang dia kehendaki “.

Berdasarkan kebiasaan Islam masing-masing anak yang dilahirkan bahwa kedua telinga-Nya sudah dibisikkan kalimat Syahadat dan Iqomah oleh orang tua. Ia beranjak tamyiz (usia pembelajaran) kita menuntun bagi yang mewujudkan

<sup>1</sup>Taufiqurrohman, *Panduan Syahadat*, ( Jakarta: Pusat Ilmu, 2015), hal 1-2

sholat lima waktu. Oleh sebab itu sebagai tidak langsung ia sudah memahami Syahadat dalam bacaan sholat maupun setiap adzan dan iqomah.<sup>2</sup>

Dua kalimat syahadat ialah suatu kunci yang ikut ke dalam alam kesejahteraan (Islam) dan dapat mengangkut manusia masuk ke dalam surga. Apabila kalimat ini merupakan kalimat ujaran terakhir saat hidup keduniaan, bahwa jaminan-Nya adalah surga.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal ini, masing-masing orang yang mau masuk Islam mensyaratkan untuk mengatakan dua kalimat syahadat. Oleh sebab itu orang yang mengatakan.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ

Artinya :”Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Setiap orang Islam wajib mengatakan kalimat syahadat sedikitnya satu kali seumur hidup. Dilihat dari sudut ketetapan Islam, dua kalimat sahadat ini ialah persaksian atau perjanjian, tidak ada Tuhan selain Allah. Sesudah perjanjian kepada Allah tersebut, bahwa selama hayat dikandung badan ia mesti menuruti keyakinan Allah Swt. yang saat ini terdapat didalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah yang saat ini terletak dalam kitab hadis dan riwayat hidup beliau.<sup>4</sup>

Muslim wajib mempercayai segala sesuatu yang dibawa Rasulullah, yaitu al-Qur’an. Kecuali mempercayai mereka serta mesti melaksanakannya dengan mengikuti peraturannya dan menjauhi larangannya serta beribadah kepada Allah Swt. yang bertara dengan syari’at, umat islam serta mesti mempercayai bahwa Nabi Muhammad Saw. Memperoleh wahyu dan pengajaran langsung dari Allah Swt. Melainkan itu beliau serta terpelihara dari dosa (maksud) maka dari itu begitu sebagaimana ada kesalahan sedikit langsung

---

<sup>2</sup>Said Aqil Siroj, *Dialog Tasawuf*, (Surabaya : Khalista, 2012), hal 1.

<sup>3</sup> Rozak dkk, *Dainull Islam*, PT. Al-Ma’rif,(Bandung, 1989), hal 125.

<sup>4</sup>Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 249.

ditegur Allah Swt. Dua kalimat tersebut yakni kalimat yang sangat agung, dan kunci surga.<sup>5</sup>

Kemudian, syahadat dalam sholat merupakan perintah Allah yang mutlak, mesti memerlukan argumen pembuktian, dan tekad. Inilah salah satu komponen ibadah suatu keyakinan yang mesti dapat berteransaksi ketika. Separuh halnya seorang berpendapat maka keyakinan persaksian ini mesti berbenturan terus bagi kebiasaan umat Islam, sebagian itu telah mengatakan dalam wujud tunggal melalui istilah “kesalehan ritual”. Tetapi menurut Kiai Said Aqil Siroj “*idealnya syahdat menjadi pembimbing bagi orang Islam dalam kebiasaan, sadar atau tidak, sebagian orang ada kalanya mempersekutukan Allah dan mengabaikan petunjuk nabi Muhammad dalam Amaliyah-Nya*”.<sup>6</sup> sama seperti itu ketaataan formalitas itu mempunyai hubungan melalui kesalehan sosial karena menjadi pembimbing watak kebiasaan orang yang pernah beriman.

Fenomenal sosial yang ada di Indonesia misalnya, dan dimana terletak seorang menandah Islam untuk dalam kebiasaannya mesti menerapkan petunjuk Islam seperti seharusnya. Sebagai selaku resmi, seorang itu ialah muslim tetapi secara *amaliyah* belum meyakini dan berperilaku sebagai muslim. Tautan keyakinan persaksian serta watak kemukminan melanda kebiasaannya dapat mencurigakan.

Salah satu kegiatan yang ada di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ini yakni pemahaman dan makna Syahadat. Segala penduduk Desa Sukadana memahami syahadat namun cuma sekedar memahami saja tidak melaksanakan-Nya. Mereka masih banyak yang menanggapi hal-hal syirik misalnya mejaga batu cincin bisa melancarkan rezeki dan mengalir banyak. Mereka juga mempercayai kumis harimau sebagai pelancar rezeki dalam berdagang. Selain itu mereka juga mempercayai hal-hal mitos seperti tidak boleh duduk didepan pintu karena bisa menghalangi jodoh. Mereka melarang memotong kuku di malam hari, karena bisa menghalangi kelancaran rezeki<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Selamet Mulyo, *Rukun Islam*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal 3-5.

<sup>6</sup> Said Aqil Siroj, *Dialog Tasawuf*, (Surabaya : Khlista, 2012), hal 5.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Erwin, Selaku Tokoh Agama Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Pada Tanggal 18 Maret 2021.

Ironinya mereka belum memahami kalimat persaksian yaitu kunci ikut Islam. Oleh karena itu sangat fundamental pengertian persaksian yang menjadi bukti kendala berkeyakinan kepada Tuhan dan Rasulnya. Berdasarkan fenomena-fenomena itu. Tertarik untuk menelitinya dalam pembahsan yang berjudul, **“Pemahaman Masyarakat Terhadap Syahadat dan Aktualisasinya dalam Kehidupan Beragama di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”** menjadi sebuah kajian pengetahuan lain yang berakar menyentuh arti persaksian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok permasalahan ini dengan menetapkan dua penjelasan rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim tentang syahadat ?
- b. Bagaimana aktualisasi pemahaman masyarakat tentang syahadat dalam kehidupan beragama di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemahaman masyarakat tentang syahadat
- b. Megetahui aktualisasi syahadat dalam kehidupan beragama di desa sukadana kecamatan sungai rotan kabupaten muara enim.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan merupakan sumbangan kontribusi dan pemikiran tentang kajian penelitian dan mendapatkan pendapat dan pandangan yang luas.<sup>8</sup> selain itu penelitian ini serta memperoleh pengetahuan pokok-pokok

---

<sup>8</sup>Fauzan Ali Rasyid, *Pasang Surut Partai-Partai Islam( Jawa Barat Pada Pemilu 1955-2004)*, (Bandung : CV Senter Publikasi Indonesi, 2020), 5.

ajaran pemahaman syahadat pada bidang penelitian, khususnya tentang pemahaman masyarakat muslim Indonesia terhadap syahadat dan aktualisasinya dalam kehidupan beragama.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meluruskan keyakinan masyarakat yang telah keliru supaya terhindar dari hal-hal yang dapat meruntuhkan keyakinan tentang keesaan dan maha kuasa Allah Swt.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah melepaskan seluruh keterangan yang tergantung dengan pokok penelitian yang bakal dicoba. Tinjauan pustaka ini terletak pada seluruh penelitian, kecuali pada artikel ilmiah maka dari itu data yang terdapat mengikuti dari jurnal atau buku yang telah diterbitkan.<sup>9</sup>

Wahyu Widayati, "*Syahadatin dan Syahadat Rasul (studi komparatif iman agama Islam dan Kristen)*" Dalam bidang Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini menjelaskan sejarah syahadatin dan syahadat rasul dalam pandangan Islam dan Kristen. Dan mempunyai tujuan ialah untuk memahami hakikat syahadatin beserta syahadat rasul dalam Islam dan Kristen. Dan serta meneliti fungsi syahadatin dan syahadat rasul didalam adat-istiadat Islam dan Kristen, beserta perbedaan keduanya.

Mengatakan bahwa fungsi syahadatin yaitu menjadi penghapus dosa zaman dulu sebelum membentuk muslim, sebagai sarana penerus antar muslim dan non muslim, dan syahadat Rosul berfungsi sebagai sistem yang mewajibkan pada umat Kristiani, sebagai baiat umat kristiani.<sup>10</sup>

Lutfi Hakim, "*Makna Syahadat Pandangan Kiai Said Aqil Sirjo*" dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

---

<sup>9</sup> SANI K, Fathnur, *Metode Penelitian Farmasi Komunikasi dan Eksperimental "Dilengkapi dengan Analisis Data Program SPSS"* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 14.

<sup>10</sup> Wahyu Widayati, Skripsi ; "*Syahadatin dan Syahadat Rasul(studi komparatif iman agama Islam dan Kristen)*", Mahasiswi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam , (Yogyakarta: 2010).

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini menjelaskan tentang arti persaksian menurut pengetahuan kiai Said Aqil Siroj, beliau menjelaskan makna persaksian adalah pernyataan kaum mukmin berdasarkan kesatuan Tuhan dan rasullan Muhammad, lalu arti persaksian perlu bertautan melalui komponen umatnya-Nya yakni kekuatan dan raga.

Arti syahadat didalam aktifitas pengetahuan yakni sebuah kenyataan didalam kegiatan sadar berdasarkan kenyataan tertara, baik menurut perilaku walaupun lisan.<sup>11</sup>

Dadi Syaeful Hidayat, “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengucapan Syahadat dalam Proses Perkawinan Masyarakat Suku Baduy Luar*” Dalam bidang peraturan Fakultas Syar’ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi ini menjelaskan makna penuturan syahadat didalam prosedur pernikahan masyarakat di bangsa budaya luar diperlukan sebab didalam riwayat ada hukum dari kerajaan banten yang mementingkan hingga setiap warga baduy yang hendak nikah harus dikawinkan sama orang islam selaku islam, dan diharuskan membaca kalimat syahadat yang dituntun dan dikawinkan sama wakil yang beragama islam.

Pemahaman syahahadat masyarakat Baduy Luar hanya sebatas pengucapan saja, tanpa melaksanakan syariat Islam. Mereka menggunakan kalimat syahadat hanya sebagai formalisasi untuk keabsahan pernikahan adat mereka, walaupun pada proses perkawinan mereka disahkan oleh KUA setempat , nemaun tetap saja diri mereka ada pada kondisi musyrik.<sup>12</sup>

Yamani Muhammad Dira, “*Implikasi Keperibadian Syahadatain Terhadap Pembentukan Kesehatan Mental*” Dalam bidang Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi ini membahas implikasi keperibadian syahadatain terhadap penciptaan kebugaran intelektual yang menutupi sudut pandang psikologis, sudut pandang baik, dan sudut pandang

---

<sup>11</sup> Lutfi Hakim, Skripsi “*Makna Syahadat Pandangan Kiai Said Aqil Sirjo*”, Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta :2018).

<sup>12</sup>Dadi Syaeful Hidayat, “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengucapan Syahadat dalam Proses Perkawinan Masyarakat Suku Baduy Luar*”Mahasiswa Hukum Keluarga Fakultas Syar’ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten(Banten 2017).

konatif, kemudian keberibadian syahadat mempunyai sugesti yang benar tentang penciptaan kebugaran mental.

Keberibadian syahadatain pada sudut pandang psikologis (pikiran), afektif (perasaan), dan konatif (notif perilaku), syahadat yakni satu bentuk untuk mencapai kebugaran mental menurut orang mukmin, tetapi, sanggup menjadi persyaratan sempurna untuk umat mukmin agar menjadi persona yang mempunyai psikologis yang bugar.<sup>13</sup>

Dari beberapa kajian pustaka yang saya ambil diatas, belum ada yang membahas tentang pemahaman masyarakat tentang syahadat dan aktualisasinya dalam kehidupan beragama, jadi mengangkat judul pemahaman masyarakat tentang syahadat dan aktualisasinya dalam kehidupan beragama di desa sukadana kecamatan sungai rotan kabupaten muara enim. Yang menjelaskan tentang bagaimana pemahaman masyarakat mengenai makna syahadat yang sesungguhnya dan bagaimana mereka mengaktualisasikan pemahaman tentang syahadat di desa sukadana kecamatan sungai rotan kabupaten muara enim.

#### E. Metode Penelitian

Metode Penelitian ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang menafsirkan fenomena yang telah terjadi. Metode penelitian secara umum suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap.<sup>14</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Permasalahan penelitian ini akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Peneliti ini juga berjenis lapangan (*field Research*) sebab peneliti ini berorientasi pada data empiris di lapangan dalam mengkaji persoalan yang berhubungan dengan masalah peneliti.

##### 2. Jenis Data

---

<sup>13</sup> Yamani Muhammad Dira, "Implikasi Keberibadian Syahadatai Terhadap Pembentukan Kesehatan Mental", Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta 2007),

<sup>14</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian "Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"*, (Jawa Barat: Grasindo 2010), 12.

Peneliti data yang digunakan dalam peneliti ini adalah kualitatif yang berusaha untuk menemukan dan menngambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.<sup>15</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukadana Kecamatan Suungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

### 4. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang di kumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui wawancara observasi dan dokumentasi dengan masyarakat secara langsung dari lokasi penelitian yaitu masyarakat desa sukadana. Penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang masing-masing 4 perangkat desa, 4 tokoh agama, 10 tokoh masyarakat umum, dan 2 anggota karang taruna. Seluruh hasil wawancara tersebut akan dibandingkan dengan hasil observasi agar dapat memperoleh data yang akurat.
- b. Data Sekunder ialah data pendukung yang didapat dari sumber yang sudah diteliti atau yang sudah ada, Data sekunder tersebut berasal dari jurnal, majalah, buku, dan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan respond. Data yang ingin dikumpulkan harus ada faktanya.<sup>16</sup>keinginan dan pengalaman. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari respond (primer).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaannya yang akan diajukan sehingga sumber bisa memberikan jawaban seluas-luasnya, yang akhirnya akan mendapatkan informasi yang valid. Penelitian ini menggunakan porvusive

---

<sup>15</sup> Johan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal 7.

<sup>16</sup>Eko Budiarto dan Dewi Anggraini, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hal 40.



sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan secara matang. Teknik ini berfungsi untuk mengumpulkan data deskripsi keseluruhan dalam lapangan dan tidak mendapatkan data generalisasi. Untuk itu penelitian ini memiliki kriteria pemilihan informan yang didasarkan pada pemahaman terhadap bagaimana penerapan syahadat agar dapat dipahami oleh masyarakat di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber pengumpulan sumber data seperti benda mati sehingga tidak mudah bergerak dan berubah. Seorang peneliti sebaiknya menggunakan checklist dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen. Data tersebut sebagian besar bentuk arsip foto, jurnal kegiatan, catatan harian dan sebagainya. Semua dokumen yang berhubungan dengan peneliti perlu dicatat sebagai sumber informasi. Jenis data ini mempunyai sifat utama sehingga bisa dipakai mencari informasi yang terjadi di masa lampau.<sup>17</sup>

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ialah suatu kegiatan dalam melakukan pengumpulan data secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Observasi menjadikan salah satu sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.<sup>18</sup>

c. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah aktifitas yang dilakukan terus menerus oleh peneliti selama penelitian terus dilakukan, dan mengumpulkan data sampai ke laporan penulis, oleh karena itu, penelitian analisis data dan

---

<sup>17</sup>V. Wirana Sujarweni, *Metode Penelitian "Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami"*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2002), hal 33.

<sup>18</sup>Sofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual SPSS*, (Jakarta :Kencana, 2013), hal 19.

pengumpulan data ini dilakukan bersama. Selama penelitian seorang peneliti dilakukan terus menerus.<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dilakukan kedalam tulisan dan dibahas secara logis yang telah diteliti dapat di baca sebagai hasil runtutan atas investigasi-investigasi filosofis yang melahirkan wacana baru atau memperbaharui wacana filosofis yang telah bergulir sebelumnya.

#### d. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulis adalah sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian, maupun karya tulis, sistematika penulis ini berisi penjelasan tentang garis besar pembahasan yang sesuai dengan urutan dan penjelasan.

Bab Pertama, Merupakan pendahuluan : yang terdiri atas beberapa sub bab pembahasan diawal dengan latar belakang, rumusan dan batasan masalah bertujuan agar penulis tidak menulis kepembahasan lain. Tujuan dan kegunaan penelitian mempunyai beberapa bagian yaitu pertama tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini terbagi dua macam yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Tinjauan pustaka yang berisi penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang telah diteliti. Metode penelitian mempunyai beberapa bagian yang pertama jenis penelitian, kedua pendekatan penelitian, ketiga sumber data, keempat teknik pengumpulan data dan kelima teknik analisis data. Sistematika penulisan menjelaskan sub bab penulisan.

Bab Kedua, Akan mendeskripsikan pemahaman masyarakat tentang syahadat menurut bahasa istilah. Dan apa saja dalil-dalil dan hadis tentang syahadat. Dan bagaimana pemahaman tokoh-tokoh tentang pemahaman syahadat.

Bab Ketiga, Bab ini terdapat pendeskripsikan pada wilayah dan Gambaran Umum Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. dan lokasi yang akan diteliti yang berdasarkan monografi. Yaitu deskripsi

---

<sup>19</sup> Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, "Teori Konsep Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan"* (Makasar: PT. Pustaka, 2020), 115.

wilayah dan gambaran penduduk wilayah. Berisikan tentang keadaan penduduk, kondisi keagamaan, kondisi sosial, dan pendidikan pada masyarakat tersebut.

Bab Keempat, menjelaskan tentang ini dari pembahasan sebelumnya yaitu Syahadat dan Aktualisasinya Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Membahas tentang pemahaman masyarakat tentang syahadat dalam kehidupan beragama, aktualisasinya syahadat dalam kehidupan beragama.

Bab Kelima, Merupakan bab penutup, yang diawali kesimpulan di mana penulis menuliskan kesimpulan dari seluruh pembahasan sub bab kedua berisi kesimpulan dan saran yang penulis tunjukkan kepada beberapa pihak terkait dengan peneliti.